



BENARKAH PENDIDIKAN MENENTUKAN TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI ACEH

Asrijal¹, Syahril²

¹ Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, asrijaldekj@gmail.com

² Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar, syahril@utu.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2022-08-17
Revised: 2022-10-11
Accepted: 2022-10-12
Available online: 2022-11-30

KEYWORDS

Aceh, Poverty, Education, Unemployment

CORRESPONDENCE : SYAHRIL

E-mail: syahril@utu.ac.id

ABSTRACT

Aceh Province is one of the provinces that has the ninth highest open unemployment rate (TPT) out of 34 provinces throughout Indonesia with a ratio of 22.41%. This shows that the province of Aceh is currently still unable to overcome the problem of job vacancies for new graduates, resulting in an excess of manpower in the world economy. The purpose of this study was to analyze the level of education on the youth unemployment rate in Aceh Province through a statistical test approach. In this study using a descriptive quantitative type of research, this is intended to obtain an overview of how much influence the level of education has on youth unemployment in Aceh Province. The T-test in this study shows that the sig value of the education level has a significant and bound effect on the youth unemployment rate in Aceh Province. In addition, the coefficient of determination test is known that the effect that occurs on the level of education on the youth unemployment rate in Aceh Province is 89.1%. The results of the analysis reveal that the more graduates of the education level in an area, the greater the number of unemployed. The increase in new graduates, especially high school and undergraduate levels, will increase the competitiveness of human resources.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang begitu pesat menuntut setiap negara berkembang untuk terus meningkatkan pembangunan dalam negeri guna menciptakan kemakmuran masyarakat. Di Indonesia, pembangunan pada dasarnya adalah aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat dimasa akan datang dan meminimalisir kemiskinan (Basrowi dan Juariyah, 2010). Secara istilah pembangunan lebih cenderung di lakukan di negara-negara miskin atau di sebut juga negara berkembang (Juliansyah, 2022). Kemiskinan menjadi salah satu masalah rumit yang dialami oleh negara berkembang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan seperti akses pendidikan, pengangguran, lingkungan, geografi dan lain sebagainya (Safuridar & Damayanti, 2018). Oleh sebab itu, pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan khususnya akses penerimaan pendidikan oleh masyarakat yang menyebabkan tingkat pengangguran.

Menurut Kurniawan (2018) pendidikan adalah suatu kegiatan yang disadari dan disusun untuk menciptakan suasana belajar/pengalaman belajar sehingga pelajar secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan bangsa. Namun, perluasan lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah lulusan menimbulkan

masalah dalam perekonomian. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjadikan tenaga kerja handal dalam bidangnya guna mencapai efisiensi dalam pekerjaan (Affandi et al., 2019). Tingkat pengangguran usia muda yang tinggi tidak hanya masalah objektif di bidang ekonomi saja, tetapi juga menimbulkan masalah pada bidang sosial yakni kemiskinan dan kelemahan sosial.

Salah satu indikator maju mundurnya roda perekonomian di sebuah negara adalah dengan didasarkan lancarnya permintaan dan penawaran di dalamnya (Juliansyah, 2022). Setiap daerah atau masyarakat dapat dikatakan maju apa bila terjadi peningkatan memproduksi barang dan jasa (Patriamurti & Septiani 2020). Tingkat pengangguran menjadi pengaruh terhadap perekonomian suatu negara, baik manusia maupun jaringan karena banyaknya pengangguran membuat individu menjadi kurang berguna dan pendapatan individu menurun sehingga berdampak pada kemiskinan, kezaliman dan masalah sosial lainnya (Hartanto, 2017). Menurut Agustina et al (2019) tingkat pengangguran muda merupakan faktor yang memberi dampak terhadap tingkat kemiskinan yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat dari pendapatan, peluang kerja dan pembangunan daerah. Menurut Wardhana et al (2019) tingginya angka pengangguran dikalangan muda disebabkan oleh banyak faktor salah satu adalah akses pendidikan yang diperoleh oleh para pelajar. Faktor kekurangan lapangan kerja atau jumlah lapangan kerja yang tidak sesuai dengan jumlah lulusan juga sangat menimbulkan jumlah pengangguran yang tinggi setiap tahunnya (Hasan et al., 2018). BPS mencatat bahwa tingkat pengangguran usia muda usia 15-29 tahun pada Agustus 2021 mencapai 50,9%, hal ini menunjukkan bahwa pengangguran usia muda lebih dominan terjadi karena lulusan baru akan lebih lama menemukan pekerjaan (BPS, 2021).

Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi ke sembilan dari 34 provinsi di seluruh Indonesia dengan rasio sebesar 22,41%. Sedangkan di Pulau Sumatera, Aceh menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran usia muda ke dua tertinggi dengan rasio 23,91% setelah Provinsi Lampung (Abrar et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa provinsi Aceh saat ini masih belum bisa mengatasi problematika lowongan pekerjaan bagi lulusan baru sehingga mengakibatkan kelebihan tenaga kerja dalam dunia perekonomian. Masalah tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat karena rendahnya akses atau mutu pendidikan di Provinsi Aceh yang diharapkan mampu menciptakan lulusan baru yang berkualitas.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Prawira (2018) yang bertujuan menganalisa faktor-faktor tingkat pengangguran terbuka di Indonesia melalui pendekatan uji statistik, memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara signifikan di Indonesia. Selaras dengan itu, penelitian oleh Suprayitno et al (2017) untuk mengetahui dampak pendidikan terhadap pengangguran di kota Semarang, diperoleh hasil bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan SD s/d S1 memberi dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk memperoleh pekerjaan masyarakat harus memenuhi tingkat pendidikan yang disyaratkan. Penelitian oleh Susanto et al (2018) juga menyebutkan bahwa semakin meningkatnya lulusan baru disuatu wilayah maka setiap tahunnya persaingan memperoleh pekerjaan akan semakin sempit, hal ini disebabkan oleh luasan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari pendidikan.

Kajian diatas hanya melihat secara umum tingkat Pendidikan berpengaruh pada pengangguran, namun berbeda pada kajian ini hanya melihat tingkat pengangguran usia muda saja dan di lokasi yang berbeda dari kajian di atas. Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian terdahulu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran usia muda di Provinsi Aceh melalui pendekatan uji statistik. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran mengenai besar atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran usia muda agar dapat dirumuskan solusi perbaikan pada masa akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang berusaha untuk menemukan pekerjaan atau seseorang yang sedang menyiapkan suatu bentuk usaha baru (Matondang, 2018). Sedangkan menurut Budhijana (2020) pengangguran adalah masyarakat secara individu yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sedang mencari pekerjaan. Dalam mengukur tingkat pengangguran di suatu daerah maka digunakan indikator berupa tingkat pengangguran terbuka (TPT) (Fatimah, 2015). TPT adalah indikator berupa persentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja pada setiap lulusan pendidikan (Abrar et al., 2019). Menurut Fatimah (2015) pengangguran berdasarkan penyebabnya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidakseimbangan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu terhadap kebutuhan daerah tertentu.
2. Pengangguran friksional yakni disebabkan seorang individu tidak dapat memperoleh informasi terhadap lowongan pekerjaan.
3. Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang diakibatkan oleh tidak ada kebutuhan dari individu.
4. Pengangguran musiman, yaitu disebabkan turun naiknya penyediaan lapangan pekerjaan pada daerah tertentu.

Tingkat pengangguran menjadi pengaruh terhadap perekonomian suatu negara, baik manusia maupun jaringan karena banyaknya pengangguran membuat individu menjadi kurang berguna dan pendapatan individu menurun sehingga berdampak pada kemiskinan, kezaliman dan masalah sosial lainnya (Hartanto, 2017). Tingkat pengangguran muda merupakan faktor yang memberi dampak terhadap tingkat kemiskinan yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat dari pendapatan, peluang kerja dan pembangunan daerah (Agustina et al., 2019).

Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan manusia guna memperoleh ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin dalam kehidupan bermasyarakat (Basrowi dan Juariyah, 2010). Menurut Kurniawan (2018) pendidikan adalah suatu kegiatan yang disadari dan disusun untuk menciptakan suasana belajar/pengalaman belajar sehingga pelajar secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan bangsa. Pendidikan sangat diperlukan setiap individu untuk merubah pola pikir dan mengembangkan diri untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Menurut Matondang (2018) indikator tingkat pendidikan usia muda adalah capaian tingkatan pendidikan yang dicapai oleh seorang individu, yang dikategorikan sebagai berikut.

1. Lulusan Perguruan Tinggi
2. Lulusan SMA/SMK atau Sederajat
3. Lulusan SMP
4. Lulusan Sekolah Dasar (SD)
5. Tidak Sekolah

Hubungan Antara Pendidikan dan Pengangguran

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memiliki peranan yang cukup strategis dalam mendukung sektor lainnya. Pendidikan dipandang sebagai sarana agar tercapainya tujuan pembangunan melalui pengembangan kualitas hidup masyarakat dimasa akan datang (Susanto et al., 2018). Selain itu, dengan adanya pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dikalangan masyarakat. Namun, bertambahnya lulusan pendidikan yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan paradigma pengangguran (Setyawan, 2017). Menurut Suaidah & Cahyono (2013) mengatakan bahwa semakin banyak lulusan tingkat pendidikan pada suatu daerah maka akan semakin besar jumlah pengangguran. Maka dari itu tingkat pendidikan menjadi suatu harapan bagi masyarakat guna memperoleh peluang kerja yang lebih leluasa

3. METODE

Sumber dan Jenis Data

Data penelitian ini bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dalam periode Tahun 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tingkat pendidikan usia muda dan tingkat pengangguran.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, hal ini dimaksud guna memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan pada pengangguran usia muda di Provinsi Aceh.

Teknik Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kabupaten di Provinsi Aceh. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana sampel yang digunakan adalah semua Populasi yaitu sebanyak 23

Kabupaten/Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh Tahun 2021.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan analisis uji regresi melalui pendekatan statistik dengan mengaplikasikan alat bantu SPSS Versi 25. Rancangan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat Pendidikan masyarakat (TPM) pada tingkat pengangguran usia muda (PUM) di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah penduduk yang berpendidikan (SD s/d S1) dan jumlah pengangguran Provinsi Aceh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data BPS, dapat dilihat jumlah lulusan pendidikan (SD s/d S1) dan tingkat pengangguran terbuka di provinsi Aceh dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Lulusan Pendidikan & TPT Provinsi Aceh Tahun 2021

No	Nama Kabupaten/Kota	Lulusan Pendidikan (X) (Orang)	TPT (Y) (Orang)
1	Kab. Aceh Selatan	5867	2725
2	Kab. Aceh Tenggara	8077	4333
3	Kab. Aceh Timur	12513	7090
4	Kab. Aceh Tengah	11147	6733
5	Kab. Aceh Barat	26176	12989
6	Kab. Aceh Besar	9544	3056
7	Kab. Pidie	14586	6777
8	Kab. Aceh Utara	28633	15121
9	Kab. Simeulu	27751	14705
10	Kab. Aceh Singkil	26005	10084
11	Kab. Bireun	50180	21876
12	Kab. Aceh Barat Daya	7733	2663
13	Kab. Gayo Lues	4703	957
14	Kab. Aceh Jaya	14806	8355
15	Kab. Nagan Raya	11131	4071
16	Kab. Aceh Tamiang	5388	1780
17	Kab. Bener Meriah	6625	1033
18	Kab. Pidie Jaya	9152	2478
19	Kota Banda Aceh	22302	12215
20	Kota Sabang	1178	579
21	Kota Lhokseumawe	10771	6346
22	Kota Langsa	9865	10804
23	Kota Subulussalam	4765	2087
Jumlah		328898	158857

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah lulusan pada tahun 2021 di Provinsi Aceh mencapai 328898 orang dan menghasilkan 158857 pengangguran disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa perluasan lapangan pekerjaan di Provinsi Aceh tidak sesuai dengan jumlah lulusan yang dihasilkan.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui besar nilai yang berkorelasi positif pada variabel bebas secara konstan. Model Uji regresi linear dapat dibentuk dalam persamaan berikut:

Di Transformasikan kedalam formula:

$$PUM = 171,304 + 0,471 (TPM)$$

Dari persamaan diatas, dimana PUM adalah tingkat pengangguran usia muda dan TPM adalah tingkat pendidikan masyarakat Provinsi Aceh. Selain itu a adalah nilai konstanta, sedangkan b yaitu koefisien regresi. Maka berdasarkan rumus tersebut, dapat dijadikan suatu dasar untuk mengetahui pengaruh pada variabel yang akan di uji melalui SPSS. Berdasarkan uji regresi linear maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	171,304	649,496
1	Tingkat Pendidikan	,471	,036

a Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari pengolahan data SPSS diatas maka hasil tersebut dapat di interpretasikan dalam bentuk model regresi sebagai berikut:

$$PUM = 171,304 + 0,471$$

Berdasarkan representasi model regresi atas, terlihat bahwa koefisien regresi pada TPM bernilai positif sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel TPM dan PUM memiliki hubungan yang terikat. Dasar makna model regresi diatas dapat dijelaskan berikut ini.

1. Nilai konstanta pada alpha 5% diperoleh yakni senilai 171,304, jika nilai TPM adalah 0, maka nilai PUM adalah sebesar 171,304 apabila nilai lain diasumsikan tetap.
2. Apabila nilai koefisiensi TPM bernilai 0,471, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% akan meningkatkan PUM sebesar 0,471. Nilai positif yang dihasilkan memperoleh makna bahwa adanya hubungan yang sejalan antara TPM terhadap TPM.

Berdasarkan hasil dan penjelasan model regresi diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengangguran usia muda di Provinsi Aceh.

Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian uji *T* digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai alpha (α) yaitu 0,05. Jika nilai sig yang didapat < 0,050, variabel tersebut dikatakan mempunyai pengaruh yang kritis (Ghazali, 2013). Dalam ekspansi, premis untuk pengambilan pilihan juga dapat diputuskan berdasarkan jaminan harga *F* yang dihitung dan tabel *F* seperti yang terjadi setelah:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dipastikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran usia muda.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dipastikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran usia muda.

Berdasarkan uraian diatas, hasil uji *T* menggunakan alat bantu SPSS dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *T*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	171,304	649,496		,264	,795
1	X	,471	,036	,944	13,070	,000

a Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, maka dasar pengambilan keputusan pada uji *T* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui bahwa nilai sig sebesar .000, hal ini merepresentasikan bahwa nilai sig < $\alpha = 0,005$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran usia muda.
2. Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} , ditentukan bahwa nilai t_{tabel} pada $df = 21$ dan alpha 5% maka diperoleh nilai 1,720. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} (13,070) > t_{tabel} (1,720), sehingga dapat diambil keputusan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara terikat pada tingkat pengangguran muda di Provinsi Aceh.

Dari hasil dan representasi uji *T* diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan dan terikat terhadap tingkat pengangguran muda di Provinsi Aceh.

Pengujian Koefiensi Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa besar dampak atau pengaruh yang terjadi terhadap dua variabel yang saling berkaitan. Berikut ini merupakan hasil uji R^2 menggunakan alat bantu SPSS yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,944 ^a	0,891	0,885	1895,755

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R^2 diperoleh nilai R_{square} yaitu bernilai 0,891. Hal ini diketahui bahwa dampak atau pengaruh yang terjadi pada tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran muda di Provinsi Aceh adalah sebesar 89,1% dan sisa sebesar 10,9% disebabkan oleh pengaruh atau faktor lainnya.

Analisis hasil penelitian di atas, mendeskripsikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengangguran usia muda di Provinsi Aceh. Sesuai dengan hasil uji *T* dan uji R^2 yang memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara terikat dan signifikan sebesar 89,1% terhadap pengangguran usia muda di Provinsi Aceh. Selaras dengan hasil penelitian Suaidah & Cahyono (2013) yang mengungkapkan bahwa semakin banyak lulusan tingkat pendidikan pada suatu daerah maka akan semakin besar jumlah pengangguran. Meningkatnya lulusan baru terutama jenjang SMA dan S1, maka akan meningkatnya daya saing sumber daya manusia. Selain itu, penelitian oleh Susanto et al (2018) juga menyebutkan bahwa semakin meningkatnya lulusan baru disuatu wilayah maka setiap tahunnya persaingan memperoleh pekerjaan akan semakin sempit, hal ini disebabkan oleh luasan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan dari pendidikan. Maka dari itu, pemerintahan khususnya Pemerintahan Aceh harus menjamin kualitas lulusan pendidikannya baik dari SMA/SMK maupun jenjang universitas agar dapat memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong lulusan baru di setiap wilayah untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan melalui kewirausahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar Pendidikan menentukan tingkat Pendidikan di provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan pengujian regresi linear dengan model regresi diperoleh bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengangguran usia muda di Provinsi Aceh. Uji T pada penelitian menunjukkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan dan terikat terhadap tingkat pengangguran muda di provinsi aceh. selain itu dari uji koefiens determinasi diketahui bahwa pengaruh yang terjadi pada tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran muda di Provinsi Aceh adalah sebesar 89,1%. Hasil analisa tersebut mengungkapkan bahwa semakin banyak lulusan tingkat pendidikan pada suatu daerah maka akan semakin besar jumlah pengangguran. Meningkatnya lulusan baru terutama jenjang SMA dan S1, maka akan meningkatnya daya saing sumber daya manusia.

REFERENSI

- Abrar, M., Amalia, N., & Handoyo, R. D. (2019). Karakteristik dan Peluang Pengangguran Usia Muda di Provinsi Aceh Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 157–169.
- Affandi, A., SI, M. F., & Risma, O. R. (2019). Analisis tingkat pendidikan dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita di Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 5(2).
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81. S Juariyah - Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2010 - journal.uny.ac.id
- BPS. (2021). *Provinsi Aceh Dalam Angka*. BPS Aceh.
- Budhijana, R. B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36–44. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/view/170>
- Fatimah. (2015). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Berdasarkan pengangguran kelompokyaitu : dapat penyebabnya dibagi empat*. 3(1), 37–46.
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Hasan, I., Zunawanis, Z., & Zahra, R. K. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekombis*, 4(2), 133-142.
- Juliansyah, R. (2022). *Sturktur Perekonomian Negara Maju dan Berkembang. Ekonomi Pembangunan: Teori dan Praktik*, (Hal. 111-122). Widina Bhakti Persada
- Juliansyah, R. (2022). *Teori Produksi. Pengantar Ekonomi Mikro*, (Hal. 60). Widina Bhakti Persada
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Surabaya. *Jupe*, 6(2), 103–109. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24777>
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidimpuan hutaimbaru. *Ihtiyath*, 2(2), 255–270.
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *jurnal ekombis*, 6(2).
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Safuridar, S., & Damayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 180–187.

<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.766>

- Setyawan, S. (2017). Pengaruh Self Efficacy dan Pemberdayaan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Mediasi Komitmen Organisasional. *Jurnal Akses*, 12(24), 99–106.
- Suaidah, I., & Cahyono, H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739>
- Suprayitno, I. J., Darsyah, M. Y., & Rahayu, U. S. (2017). pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di kota semarang. *prosiding seminar nasional & internasional*, 1(1), 235–240.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p04>